

Privasi Dan Etika Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Digital

Siti Nur Eliza Rahmawati¹, Maulinda Hasanah², Ainur Rohmah³, Rizki Adytia Putra Pratama⁴, M Isa Anshori⁵

¹⁻⁵Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: stnrelizar@gmail.com¹, maulindahasah@gmail.com², ainurrohmah10403@gmail.com³, rp859423@gmail.com⁴, isa.anshori@trunojoyo.ac.id⁵

Abstract. *Data ethics is part of what we mean when we talk about the decisions and actions we take when collecting, analyzing, and using data. and actions we take when collecting, analyzing and using data. The principles and laws specific to data use in each country must be followed. Ethics is not just about taking responsibility; if we are not careful and ethical in our in our activities on social media, we will suffer consequences and break the law. Ethics in the digital world can be seen from various perspectives, including ethics of personal use, business ethics, political ethics, and others. In addition to ethics, in the digital world there is also something called privacy policy. Privacy policy emerged from the common law system, system as a self-regulatory approach. Privacy policies are tailored to the principles of personal data protection principles established by national laws and regulations. There are ethical issues in the utilization of big data that need to be addressed. Decision-making based on data may become biased and unfair due to improper data analysis. Big data is a trend that covers every field of technology.*

Keywords: *Digital ethics, Privacy Policy, Decision maker, Big data*

Abstrak. Etika data adalah bagian dari apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang keputusan dan tindakan yang kita ambil saat mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data. Prinsip-prinsip dan UU yang khusus untuk penggunaan data di setiap negara harus dipatuhi. Etika bukan hanya tentang mengambil tanggung jawab; jika kita tidak berhati-hati dan etis dalam aktivitas kita di media sosial, kita akan menderita konsekuensi dan melanggar hukum. Etika dalam dunia digital dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain etika penggunaan pribadi, etika bisnis, etika politik, dan lain-lain. Selain etika, dalam dunia digital juga ada yang disebut kebijakan privasi. Kebijakan privasi muncul dari sistem common law sebagai pendekatan pengaturan mandiri. Kebijakan privasi disesuaikan dengan prinsip perlindungan data pribadi yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan nasional. Ada masalah etika dalam pemanfaatan big data yang perlu diatasi. Pengambilan keputusan berdasarkan data mungkin menjadi bias dan tidak adil akibat analisis data yang tidak tepat. Big data adalah tren yang mencakup setiap bidang teknologi.

Kata kunci: Etika digital, Kebijakan Privasi, Pengambil keputusan, Big data

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, manajemen sumber daya manusia (SDM) mengalami perubahan besar (Kusuma, FK, 2021). Era Digital juga disebut sebagai zaman yang segala sesuatunya dioptimalkan oleh teknologi (Turnip, E, Y, & Siahaan, C, 2021). Penggunaan teknologi dan data digital dalam proses (SDM) membawa banyak manfaat, namun juga membawa tantangan baru seputar privasi dan etika. Privasi adalah isu utama dalam pengelolaan sumber daya manusia (Perdana, A, 2019). Pengumpulan dan penggunaan data pribadi karyawan harus benar-benar mematuhi prinsip privasi.

Karyawan berhak melindungi informasi pribadinya, seperti data kesehatan, riwayat pekerjaan, dan informasi sensitif lainnya. Organisasi perlu memastikan bahwa data pribadi karyawan dilindungi dengan baik, hanya digunakan untuk tujuan yang sah dan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 03, 2023

* Siti Nur Eliza Rahmawati, stnrelizar@gmail.com

tidak disalahgunakan. Keprihatinan keamanan digital adalah peristiwa atau tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian atau kerusakan, terutama pencurian informasi. Dalam dunia digital, penjahat seperti Hacker, Kiddie dan Cracker Script, di mana terjadi pencurian informasi ketika seseorang mencuri informasi sensitif atau rahasia (Kaseng, E. S., et. al, 2023). Selain itu, etika merupakan aspek penting dari manajemen SDM digital (Junita, A, 2021). Penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa algoritma dan keputusan yang mereka ambil didasarkan pada prinsip - prinsip yang masuk akal dan transparan.

Penggunaan menggunakan teknologi , seperti analisis data , pengembangan produk , dan algoritma, dapat meningkatkan pengambilan keputusan strategis mengenai dari, promosi , dan perekrutan, seperti analisis data , pengembangan produk , dan algoritme, dapat meningkatkan pengambilan keputusan strategis tentang rute , promosi, dan perekrutan. penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa algoritme dan keputusan yang mereka ambil didasarkan pada prinsip -prinsip yang masuk akal dan transparan (Nawawi, HM, et. al, 2019).

Sejak awal era digital, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) telah mengalami banyak transformasi. Era digital telah secara signifikan mempengaruhi bagaimana bisnis merekrut, melatih, dan menginspirasi staf mereka. Perusahaan tidak hanya harus memahami teknologi, tetapi juga bagaimana hal itu dapat membantu mereka mengelola sumber daya orang-orang mereka (Sudiantini, D., et. al, 2023).

Sumber daya manusia, sebagai salah satu sumber daya dalam sebuah organisasi, adalah penampilan dari kapasitas terpadu pikiran dan kekuatan fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan karakter ditentukan oleh keturunan dan lingkungan individu, sedangkan hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu berasal dari tuntutan untuk memenuhi motif atau kebutuhan untuk dipenuhi dan sesuai dengan harapan (Darmawan, D., et. al,2023).

Pelanggaran hak asasi manusia harus diatasi pada setiap tahap pengelolaan SDM digital. Untuk menjaga privasi dan etika dalam manajemen. SDM digital, organisasi perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas. Penggunaan data harus mematuhi peraturan privasi yang berlaku, seperti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi. Selain itu, pelatihan dan kesadaran karyawan mengenai privasi dan etika digital juga penting untuk menghindari pelanggaran dan mendorong budaya kerja yang adil dan bertanggung jawab. Era digital juga membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan (Amalia, SZ, 2019).

Dalam kajian ini dapat diketahui bahwa privasi dan etika memainkan peran yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia digital. Organisasi perlu memprioritaskan perlindungan data pribadi karyawan serta perlu adanya pengambilan langkah-langkah yang

dibutuhkan untuk memastikan keputusan didasarkan pada prinsip etika yang adil. Dengan menjaga privasi dan etika, pengelolaan sumber daya manusia digital dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan inklusif bagi seluruh karyawan (Nugraha, M, S, Maskar D. K & Rohayani, A, 2023).

Latar Belakang

Data telah menjadi komoditas dalam bisnis teknologi informasi dan komunikasi karena kemudahan akses ke informasi yang dihasilkan oleh digitalisasi. Eksposur pengguna terhadap kekhawatiran keamanan data sebagai akibat dari syarat dan ketentuan memiliki efek yang tidak terduga bagi pelanggan. Menjaga keamanan data informasi memiliki dua cabang ilmu di dalam pengembangannya seperti kriptografi dan steganografi (Pabokory, F. N., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H, 2016). Perusahaan teknologi keuangan menyediakan layanan keuangan sederhana dan tidak memerlukan prosedur administrasi yang rumit, seperti yang dilakukan bank tradisional. Salah satu penyebab proliferasi pemain kredit yang tidak terhitung (KTA) di populasi perkotaan adalah kecepatan dengan mana mereka dapat diverifikasi dan diakses melalui ponsel pintar (Nabila, 2018). Kedua faktor ini berdampak pada konsumen yang tidak membaca syarat dan ketentuan, mengakibatkan kebocoran data dan kreditur mendapatkan akses ke kontak konsumen. Melalui studi fenomenologis, penelitian ini mengembalikan kebocoran data yang dapat terjadi pada dua orang sumber utama setelah meminjam uang melalui kredit online. Sementara itu inovasi digital dapat menguntungkan ekonomi digital, bahkan juga dapat memiliki konsekuensi dan tantangan baru bagi ekonomi tradisional, mulai dari kerentanan keamanan cyber hingga kerusakan data pelanggan dan kekhawatiran sosial. Dengan gagasan isolasi. Salah satu contohnya adalah kurangnya izin resmi untuk perlindungan data UUD 1945. (Setiawan, H, B, & Najicha, F,U, 2022).

Pengalaman dari sumber keempat menunjukkan manfaat dan tantangan yang diidentifikasi oleh industri teknologi komunikasi, dimana sekarang mendorong industri web 4.0 di wilayah metropolitan. Beberapa studi sebelumnya, seperti Goddess & Perlindungan (2016), menangani privasi dan data pribadi dari perspektif hukum. Sementara itu, Nurdinisari (2013) memeriksa privasi dan perlindungan data pribadi dari sudut pandang hukum ekonomi, seperti yang ditetapkan dalam Undang-undang Telekomunikasi, Undang-Undang Transaksi dan Informasi Elektronik, dan Undang-UU Perlindungan Konsumen, yang belum dinilai secara komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip privasi internasional dan pertahanan data pribadi. Melindungi data bahkan privasi siswa begitu sangat penting di era digital saat ini (Latumahina, F, et. al,2023). Yuwinanto (2012) juga menganalisis konsep, dimensi, dan pengukuran privasi, serta kebebasan informasi dan keamanan data dari perspektif ilmu informasi dan perpustakaan.

Digitalisasi manajemen sumber daya manusia memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan proses SDM dan mendapatkan keunggulan kompetitif (Pradana, R, A, et. al, 2023). Jadi, dari sudut pandang industri teknologi komunikasi, penelitian ini mengisi kesenjangan etika dan privasi dalam teknologi keuangan atau teknologi komunikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini mengenai “Bagaimana Etika dan kebijakan privasi dalam MSDM Digital?”. Tujuan dari pertanyaan ini tidak lain untuk mengetahui dan meneliti tentang penggunaan digital dalam beretika serta mengetahui mengenai kebijakan privasi dari adanya teknologi digital tersebut. Dalam melakukan penelitian tersebut, investigasi dilakukan dalam metode yang dimana untuk mengarahkan juga mengetahui ruang lingkup dalam penelitiannya. (Darmawan, D, 2023).

Penelitian ini menggunakan metodologi Literatur Review, yang dimana Literatur Review dalam bahasa Indonesia, literatur merujuk pada semua jenis tulisan yang bisa digunakan sebagai referensi maupun bahan rujukan dalam berbagai disiplin ilmu penelitian atau penulisan ilmiah (Ridwan, M, et. al, 2021). literatur review adalah ringkasan yang komprehensif dari penelitian sebelumnya pada masalah tertentu (Nabilah Maulidah Az-zahroh, 2023).

Studi Question

1. Bagaimana kebijakan privasi dalam MSDM Digital dapat melindungi data pribadi dari penyalahgunaan atau akses yang tidak sah?
2. Apa Implikasi etika penggunaan data dalam MSDM Digital terutama dalam hal penyimpanan dan penggunaan data pribadi?
3. Bagaimana organisasi dalam memastikan bahwa algoritma dan keputusan berbasis data dalam MSDM digital tidak di dasarkan pada bias atau diskriminasi yang dapat merugikan kelompok tersebut?
4. Apa saja pertimbangan etika yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknologi kecerdasan AI dalam MSDM digital?
5. Bagaimana organisasi dapat mengintegrasikan pendekatan etika dalam MSDM Digital, termasuk proses pengambilan keputusan berbasis data?
6. Apa manfaat dari adanya Big data dalam MSDM Digital?

TINJAUAN LITERATUR

Etika pada dunia digital bisa dilihat melalui berbagai sudut pandang, antara lain etika penggunaan pribadi, etika bisnis, etika politik, dan lain-lain. (Sanjaya, R et, al, 2019).

Etika bukan hanya tentang mengambil tanggung jawab; jika kita tidak berhati-hati dan etis dalam aktivitas kita di media sosial, kita akan menderita konsekuensi dan melanggar hukum. (Muldiah S, 2023)

Etika data adalah suatu bagian dari yang kita maksud ketika kita berbicara tentang keputusan dan tindakan yang kita ambil saat mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data. Prinsip-prinsip dan UU yang khusus untuk penggunaan data di setiap negara harus dipatuhi. (Saputra, M. F. S, 2019).

Masalah etika yang paling penting adalah terciptanya praktik pengelolaan data yang baik untuk menjamin keamanan data. Manajemen informasi yang baik memungkinkan informasi untuk dibagikan.(Clark, K et, al, 2018).

Teknologi informasi sering kali melibatkan informasi sensitif seseorang, yang harus ditangani dengan kejujuran moral dan kepatuhan terhadap standar etika. Hak privasi individu harus dipertimbangkan ketika menggunakan data pribadi. Mengumpulkan informasi pribadi memerlukan menjaga kerahasiaannya dan menjaganya dari tindakan ilegal (Abdillah, Rifqu, 2023).

Big data adalah tren yang mencakup setiap bidang teknologi (Pujiyanto, A et, al,2018) . Ada masalah etika dalam pemanfaatan big data yang perlu diatasi. Pengambilan keputusan berdasarkan data mungkin menjadi bias dan tidak adil akibat analisis data yang tidak tepat (Muhammad Abdurrohman, 2020).

Kebijakan privasi muncul dari sistem common law sebagai pendekatan pengaturan mandiri. Kebijakan privasi dapat disesuaikan melalui prinsip perlindungan data pribadi yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan nasional (Dhianty, R, 2022).

Pengguna media sosial masih abai terhadap isu jaminan privasi dan keamanan data media sosial, dibandingkan dengan negara lain, pemerintah khususnya pemerintah Indonesia belum memiliki aturan dan regulasi yang jelas sehingga menghadapi dilema etika. Tentang data yang digunakan (Shalihamidiq, S, et, al, 2022).

Pengambilan keputusan yang efektif adalah proses kompleks yang mencakup sejumlah langkah terstruktur (Rizka Maria Merdeka, 2023). Proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahap yaitu: intelijen, perencanaan atas pilihan (Sudjiman, P.E, et, al, 2018).

Sistem informasi manajemen (MIS) menyediakan informasi kepada suatu perusahaan. keputusan tentang perencanaan, permulaan, pengelolaan dan pengendalian operasi; menyediakan kolaborasi perusahaan pada subsistem perusahaan dan prosesnya memanipulasi (Utami, R. S, et, al, 2020).

Kemajuan pesat dalam teknologi berdampak besar pada tempat kerja, dengan otomatisasi dan munculnya kecerdasan buatan (AI) menjadi dua perkembangan paling transformatif dalam beberapa tahun terakhir. Teknologi ini menjanjikan untuk merevolusi cara kita bekerja (Paudel, Ram, 2022).

Dalam pengoperasian sistem kecerdasan buatan, masalah etika berkaitan dengan produksi informasi palsu dan misinformasi, masalah hak cipta, transparansi perusahaan kecerdasan buatan, dan keamanan siber dan privasi hingga akses ilegal terhadap informasi dan streaming informasi (Firdhausi, A,2023).

Digitalisasi yang menghubungkan manusia, proses, data, dan benda untuk kecerdasan dan pemahaman. Era digital memiliki dampak pada hampir setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi, hukum, politik, social-budaya, pertahanan dan keamanan (Asari, Andi et, al, 2023). Era digital memiliki dampak pada hampir setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi, hokum, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Hartini, 2023).

Digital Privacy

Data telah menjadi komoditas dalam bisnis teknologi informasi dan komunikasi karena kemudahan akses ke informasi yang dihasilkan oleh digitalisasi. Eksposur pengguna terhadap kekhawatiran keamanan data sebagai akibat dari syarat dan ketentuan memiliki efek yang tidak terduga bagi pelanggan.

Dalam penggunaan teknologi cloud computing, terkait dengan hukum privasi dan perlindungan data pribadi. Sementara itu, Nurdinisari (2013) menyelidiki privasi dan perlindungan data pribadi dalam Undang-Undang Telekomunikasi, Hukum Transaksi Elektronik dan Informasi, dan Undang-undang Perlindungan Konsumen, yang semuanya telah diperbarui.

Teknik seperti data mining diperlukan di era big data untuk mengungkap wawasan menarik tentang pola baru dan model data dalam volume besar yang deskriptif, dapat dipahami, dan prediktif. (Zaki & Meira, 2014). Data, sebagai komoditas industri 4.0, harus dilindungi melalui proses yang dikenal sebagai cybersecurity. Menurut Accounts-Thibault (2014), cybersecurity adalah organisasi dan konsolidasi sumber daya, proses, dan struktur yang digunakan untuk melindungi ruang siber dan sistemnya dari ketidaksesuaian antara kepemilikan de jure dan de facto peristiwa. Upaya Thibault untuk menggambarkan keamanan

siber mengilustrasikan mengapa cybersecurity begitu penting dalam praktek teknologi Indonesia.

Data telah menjadi salah satu komoditas paling berharga di era digital kami yang sepenuhnya terhubung. Setiap hari, jumlah data yang dihasilkan tumbuh secara eksponensial. Konsep big data berkembang sebagai sarana untuk mengelola dan menganalisis sejumlah besar data, yang memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengungkap wawasan baru. Namun, ada kesulitan etis yang harus diatasi untuk menjaga privasi dan keamanan data hidup. (Zen Munawar, 2023)

Big data akan terus berkembang di masa depan, dan teknologi akan secara progresif mempengaruhi etika manajemen data. Ketika teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT) berkembang, tantangan dan kemungkinan baru akan muncul. Untuk menjaga privasi dan keamanan data hidup, sangat penting untuk terus membangun kerangka kerja etika yang tepat dan meninjau kebijakan yang tepat. Masalah utama dalam Big Data termasuk kompleksitas proses eksplorasi Big Data, kurangnya peraturan yang jelas dalam penggunaan big data, batas waktu dan biaya, dan ketersediaan perangkat lunak yang masih langka. Menginterpretasikan data dalam bahasa Indonesia, serta kekurangan sumber daya manusia yang terlatih dalam pembuatan Big Data (Hasibuan, M, et. al.2023).

Kami dapat melindungi privasi dan keamanan data di era digital dengan menerapkan taktik dan praktik etika yang tepat, seperti enkripsi data, kepatuhan dengan aturan privasi, dan pendidikan yang lebih tinggi. (Ni Putu Diah Untari Ningsih, 2023)

Beberapa manfaat Big Data yang telah dirasakan, terutama di dunia bisnis, termasuk mengetahui reaksi publik terhadap produk yang dirilis melalui analisis sentimental di media sosial; membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang didorong oleh data yang lebih akurat dan akurat; membantu citra perusahaan di mata pelanggan; perencanaan bisnis dengan mengetahui perilaku pelanggan, seperti di perusahaan telekomunikasi dan perbankan; dan mengetahui tren pasar dan preferensi konsumen. (Rudi Edi Santoso et al., 2022)

Perusahaan dapat menggunakan teknologi Big Data untuk mengenali perilaku pelanggan melalui aktivitas pembelian. Data dari setiap transaksi mengandung kombinasi produk yang dibeli, Ethics of digital usag.

Ethics of digital usage

Lin (2011) Etika adalah disiplin filsafat yang berkaitan dengan perilaku manusia berdasarkan kriteria baik atau buruk, benar atau salah. Nama ini berasal dari kata Latin “ethicus”, yang berarti “biasa” dalam bahasa Yunani. Dalam arti ini, etika dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku yang ditampilkan oleh individu atau organisasi dalam kontak

dengan lingkungan mereka. Menurut Fernanda, etika melibatkan prinsip-prinsip moral yang membimbing kegiatan seseorang atau kelompok dalam mencapai standar perilaku yang dapat diterima. Menurut pandangan kedua Bertens, etika juga dapat dilihat sebagai sinonim untuk moral, yang mencerminkan cita-cita dan konvensi masyarakat (Maslahatun Kamilah, et. al, 2023).

Moral adalah faktor utama yang membentuk etika.

1. Etika normatif adalah jenis etika yang bertujuan untuk menentukan dan menetapkan berbagai perilaku, tindakan, dan sikap ideal yang harus dipamerkan setiap manusia dalam kehidupan ini.
2. Etika sosial adalah cabang etika yang berkaitan dengan sikap dan kewajiban, serta perilaku seseorang sebagai anggota umat manusia. Seperti yang kita semua tahu, kita sekarang memasuki era digital, ketika segalanya dapat dilakukan dengan cara yang sangat canggih.

Etika digital ialah salah satu komponen yang terdapat di dalam Kewarganegaraan Digital (Bashah, M, A, & Zulkifli, H, 2023). Era digital umumnya dipahami sebagai era atau era yang telah menanggung kondisi kemajuan di bidang keberadaan menuju digital universal. Evolusi era digital dipercepat dan tidak dapat dihentikan oleh manusia. Karena kita adalah orang-orang yang menuntut agar hal-hal menjadi lebih efisien dan praktis.

Tentu saja, ini akan memiliki konsekuensi positif dan negative. Ketika kita memahami dan menghargai dunia digital, kita akan menuntut bahwa siswa memiliki pendidikan yang baik. Karena ada begitu banyak hal mengerikan dan indah yang bisa terjadi di era digital ini. Untuk mendidik siswa secara efektif di era digital, mereka harus menetapkan batasan yang ketat pada penggunaan smartphone mereka. Ketika menggunakan smartphone di kelas, misalnya, sangat ideal untuk menggunakannya secara eksklusif untuk kebutuhan mendesak sehingga siswa dapat fokus pada apa yang kita ajarkan di kelas. Disarankan agar mahasiswa disertai saat mengakses situs yang diajarkan di kelas, sehingga tidak ada mahasiswa yang mengunjungi situs lain yang tidak diajarkan karena akan mengganggu siswa lain ketika menggunakan ponsel di kelas (Saputra, M, 2022).

Perkembangan etika dapat berdampak besar di kehidupan manusia (Rivaldi, R,R, 2023). Selain itu, Anda harus memberikan kenyamanan sehingga mereka dapat berbicara secara terbuka dan jujur. Berdasarkan beberapa metode tersebut, dapat dikatakan bahwa cara terbaik untuk mendidik lulusan di era digital adalah memberikan mahasiswa dengan keterbatasan, dukungan, dan kontak langsung sehingga apa yang kita ajarkan dapat dipahami

dan dipahami dengan baik. Seiring bertambahnya jumlah "penghuni" media digital, pentingnya etika digital juga meningkat (Tanamal, N, A, 2022).

Penggunaan data pribadi telah muncul sebagai masalah etika kritis dalam bisnis teknologi informasi. Data pribadi termasuk informasi sensitif seperti nama seseorang, alamat, nomor telepon, informasi keuangan, riwayat medis, dan berbagai rincian pribadi lainnya. Data pribadi sering dikumpulkan, diproses, dan digunakan untuk berbagai alasan dalam konteks teknologi informasi (Yel, M, B & Nasution, M, K, 2022).

Pengumpulan dan penyebaran data pribadi merupakan pelanggaran terhadap privasi seseorang karena hak privasi meliputi kemampuan untuk memilih apakah akan memberikan data pribadi atau tidak. Beberapa bisnis atau organisasi telah menyalahgunakan data pribadi untuk tujuan yang tidak etis, seperti pelanggaran privasi, profiling yang tidak diinginkan, penjualan data yang tidak sah, dan kemungkinan serangan cyber yang merusak (Setiawan, H, B, & Najicha, F, U, 2022).

Perlindungan data pribadi menekankan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih nasibnya sendiri, termasuk apakah untuk berbagi data atau tidak, dan bahwa ketika data dibagikan, dia juga mempunyai hak untuk menentukan kondisi yang harus dipenuhi dalam sebuah komunitas. Karena kurangnya undang-undang yang jelas dalam Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, Indonesia diatur oleh sejumlah peraturan legislatif, ketentuan yang tidak secara komprehensif menekankan prinsip-prinsip perlindungan data (Herryani, M, R, T, R. & Njoto, H, 2022)

Etika profesional di bidang teknologi informasi menjadi semakin penting dalam lingkungan ini (Zakaria, H, 2022). Etika profesional adalah seperangkat prinsip-prinsip moral dan norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para pengguna digital.

Ketersediaan teknologi baru membuat pengumpulan data lebih mudah. Namun, karena itu tidak disertai dengan penerapan etis dalam pengumpulan dan pemrosesan, banyak orang yang memegang data tidak mendukungnya. Hal ini juga didorong oleh kurangnya pemahaman masyarakat umum tentang etika data (Mertayasa, I, K, & Wijaya, P, Y, 2023).

Kami harus mengikuti pedoman etika yang berlaku saat mengumpulkan dan memproses data. Menurut teori kontrak sosial, pengumpulan dan pemrosesan data harus mengikuti aturan yang mengatur lingkungan mereka. Pasal 32 Undang-Undang ITE adalah contoh dari ketentuan ini.

Ketika mengumpulkan dan menganalisis data, etika berikut dapat dikembangkan:

- 1) Mengumpulkan data sebanyak mungkin. Mengumpulkan data sebanyak mungkin dan menggabungkannya dengan data yang dikumpulkan. Data yang terlalu menyeluruh

dapat mengungkapkan terlalu banyak informasi pribadi. Ini dilakukan untuk melindungi privasi pemilik data serta keamanan data terhadap kebocoran ke pihak ketiga.

- 2) Mengidentifikasi data sensitif Mengidentifikasi semua informasi sensitif. Pastikan semua data sudah teridentifikasi.

Digital usage decision maker

Kemajuan teknologi telah memberi kita banyak alat dan aplikasi pengambilan keputusan. Teknologi pengambilan keputusan yang didukung komputer, misalnya, dapat membantu dengan analisis data, pemodelan, dan simulasi. Perangkat lunak produktivitas juga dapat membantu dengan manajemen tugas, jadwal, dan kolaborasi tim.

Dalam dunia yang tidak pasti, kemampuan untuk membuat keputusan yang beradaptasi dan fleksibel menjadi semakin penting. Kita harus memperoleh ketahanan perubahan, mampu bereaksi dengan cepat, dan mengevaluasi konsekuensi jangka panjang dari keputusan kita (Celvine, A. P. & Edi Surya, N, 2023). Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang berharga dalam pengambilan keputusan, penting untuk memahami batasannya. Teknologi tidak dapat menggantikan kebijaksanaan manusia, nilai-nilai etis, atau pengalaman intuitif.

Terdapat semakin banyak literatur tentang efek AI dan otomatisasi pada tenaga kerja dan masyarakat. Beberapa studi telah menekankan manfaat potensial dari kecerdasan buatan dan otomatisasi, seperti peningkatan efisiensi, produktivitas, dan penghematan biaya. (Bughin et al., 2018; Manyika et al., 2017). Penelitian lain, di sisi lain, telah mengungkapkan kekhawatiran tentang kemungkinan efek negatif dari AI dan otomatisasi, seperti relokasi pekerjaan, ketidaksetaraan kekayaan, dan gangguan sosial. Brynjolfsson dan McAfee (2014); Frey dan Osborne (2017).

Kita perlu mempertimbangkan aspek manusiawi dalam pengambilan keputusan, seperti emosi, etika, dan kepekaan sosial. Selain itu, penting untuk menyadari adanya risiko keamanan, kerahasiaan data, dan bias teknologi yang dapat mempengaruhi hasil keputusan.

Peranan MSDM di era digital yaitu untuk mengatur jumlah dan kualitas tenaga kerja. Menentukan beberapa program seperti kesejahteraan, promosi maupun pengembangan dan lain lain. Perkembangan era digital pada zaman ini sangat berpengaruh bagi kita serta dapat memudahkan kita dalam mencari informasi (Hartanto, H, D, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana kebijakan privasi dalam MSDM Digital dapat melindungi data pribadi dari penyalahgunaan atau akses yang tidak sah?

Perlindungan terhadap penyebaran pengetahuan tidak konkret itu adalah jenis etika baru yang tidak spesifik. Moralitas individu, yang berkaitan dengan bagaimana kita berpikir tentang benar dan salah, mungkin terkait dengan etika, tetapi di era digital, itu menekankan konsekuensi tindakan atau keputusan. Etika pribadi, etika komersial, etik politik, dan sudut pandang lainnya dapat diterapkan pada etika di lingkungan digital. Konvergensi menempatkan batasan moral pada komunikasi, menghasilkan komunikasi canggih di dunia digital (Rambe, M & Warminsyah, E. 2021). Perilaku komunikasi etis membutuhkan sensitivitas moral dan pemahaman tentang variasi dalam pilihan etis yang pada akhirnya dianggap moral. Tahun 2011 (Drushel & German).

Etika komputer telah ada sejak tahun 1980-an, dan kekhawatiran etika yang ditemukan adalah salinan ilegal, penyebaran murah membunuh teknologi lama seperti kaset, dan media baru menciptakan tantangan etis baru. (Ess, 2013). Dalam industri media saat ini, data telah menjadi komoditas yang berharga.

Jaringan distribusi menjadi lebih ekonomis dan nyaman saat mereka menjadi lebih digital. Konten digital yang tidak aman mudah diakses dari mana saja di dunia dan dengan cepat menyebar ke sejumlah besar orang. (2010) dengan (Aldrige, Medina, & Ralphs). Data yang menyebar dengan cepat ini bisa berbahaya jika mengandung data penting, menunjukkan bahwa ancaman digital ini nyata dan tidak boleh diabaikan sebagai tidak signifikan. Kemudian ada batasan yang memungkinkan pemerintah untuk mengatur akses internet.

Menurut Freedom House, membawa etika analog ke bidang digital akan mengakibatkan penurunan penggunaan internet. Privasi telah menjadi masalah yang harus ditangani dengan kemajuan terbaru dalam teknologi komunikasi. Kontrol atas distribusi informasi, termasuk data tentang data pribadi seseorang yang disimpan dan dikirim melalui teknologi informasi dan komunikasi, dimasukkan dalam privasi informasi. (Drushel & German, 2011). Pelanggaran privasi ini terjadi baik pada konsumen yang mengabaikan peraturan privasi dan mereka yang telah membaca dan menyetujui secara sadar. Masalah penggunaan data di luar otoritas aplikasi ini menyoroti pentingnya mengatur privasi, yang harus dilakukan oleh regulator teknologi keuangan.

Dengan perkembangan teknologi yang mampu merekam dan menyimpan jenis informasi pribadi baru, seperti sidik jari, wajah, dan voice maupun gambar, konsep privasi telah menjadi semakin penting di era ini (Wibowo, S, H, 2023). Anda dapat meningkatkan independensi, otoritas, dan harga diri dengan mengakui keberadaan ruang pribadi.

Di era digital, informasi pribadi lebih dari sekedar data seperti nomor telepon, alamat rumah, tanggal lahir, nama keluarga (anak atau ibu), dan sebagainya. Informasi pribadi juga dapat dikumpulkan melalui transaksi keuangan online dan data bank, kesulitan kesehatan (melalui aplikasi kesehatan), foto atau gambar yang diunggah online, dan tempat (using Foursquare social media, for example).

Kebijakan privasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Digital (MSDM) harus mempertimbangkan beberapa bidang kritis untuk melindungi data pribadi karyawan dari penyalahgunaan atau akses yang tidak sah:

- 1). **Transparan Pengumpulan Data:** Kebijakan privasi harus menentukan jenis data pribadi yang dikumpulkan, tujuan pengumpulan, dan proses yang digunakan untuk memperoleh persetujuan karyawan. Karyawan dapat memahami bagaimana data mereka akan digunakan sebagai hasil dari transparansi ini.
- 2). **Penggunaan Data Terbatas:** Kebijakan privasi akan membatasi penggunaan data pribadi karyawan untuk operasi MSDM yang sah dan relevan. Informasi pribadi tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang tidak disetujui oleh majikan atau tidak terkait dengan pekerjaan.
- 3). **Keamanan data yang kuat:** Kebijakan privasi harus menguraikan langkah-langkah keamanan yang ditetapkan untuk melindungi informasi pribadi karyawan. Ini termasuk enkripsi, akses terbatas, dan perlindungan terhadap serangan cyber dan kebocoran data.
- 4). **Penghapusan data yang akurat:** Kebijakan privasi harus menentukan durasi penyimpanan data pribadi karyawan serta metode penghapusan yang tepat ketika data tersebut tidak lagi diperlukan.
- 5). **Kepatuhan dengan Persyaratan Privasi:** Kebijakan privasi harus memastikan bahwa perusahaan mematuhi persyaratan privasi yang relevan, seperti undang-undang perlindungan data pribadi atau peraturan privasi.
- 6). **Pelatihan Karyawan:** Kebijakan privasi harus mencakup pelatihan yang luas untuk karyawan tentang pentingnya privasi data, bagaimana mengelola informasi pribadi dengan aman, dan langkah-langkah yang harus diambil dalam kasus pelanggaran privasi.

- 7). Audit dan Monitoring: Untuk memastikan kepatuhan kebijakan, kebijakan privasi harus mencakup prosedur audit dan monitoring rutin. Memantau akses data, mengenali masalah keamanan, dan mengambil tindakan untuk mengurangi risiko penyalahgunaan atau akses ilegal adalah semua bagian dari ini.
- 8). Organisasi dapat melindungi data pribadi karyawan dari penyalahgunaan atau akses yang tidak sah dalam konteks MSDM digital dengan mengembangkan aturan privasi yang kuat dan memperhatikan masalah ini.

Apa Implikasi etika penggunaan data dalam MSDM Digital terutama dalam hal penyimpanan dan penggunaan data pribadi?

Menggunakan data pribadi merupakan topik penting yang perlu di bahas dalam konteks teknologi digital. Karena menyangkut informasi sensitif individu yang diperlakukan dengan sangat hati-hati dan menggunakan prinsip etika. Kerahasiaan data pribadi harus dilindungi dan dijaga dari akses yang tidak sah. Karena sekarang teknologi digital selain meningkatkan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi efektif sarana untuk menentang hukum. Perlindungan data pribadi termasuk HAM yang fundamental. Seseorang mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan atas datanya dan membenarkan data tersebut ketika terjadi kesalahan. Perlindungan data secara umum artinya mengacu pada praktik, perlindungan, dan aturan mengikat yang berlaku untuk melindungi informasi pribadi dan memastikan bahwa subjek data tetap mengendalikan informasinya (Yuniarti, S, 2019).

Pengendalian akses data pribadi sangat ketat, karena perlindungan terhadap serangan siber, dan pemantauan aktif terhadap ancaman. Mengenai ketentuan perlindungan data pribadi bisa kita temukan dalam Pasal 28G ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan, "Setiap orang berhak atas perlindungan atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi."

Etika dalam menggunakan data pribadi berpacu pada prinsip dan nilai moral yang harus di patuhi oleh para pengguna teknologi digital dan sistem informasi. Secara umum etika merupakan prinsip moral yang menjadi landasan seseorang ketika bertindak sehingga suatu hal yang dilakukan dapat dipercaya oleh masyarakat yang lain. Etika penggunaan teknologi digital atau teknologi informasi didasarkan pada kode etik. Etika profesi adalah studi ilmiah tentang prinsip atau aturan dalam hubungan profesional dengan klien, professional, di kalangan organisasi profesi (Himawan, I, S, 2022).

Etika penggunaan pribadi, etika komersial, dan etika politik adalah semua perspektif tentang etika di era digital. Di era digital, etika mempersulit komunikasi, dan perilaku komunikasi etis membutuhkan sensitivitas moral dan pemahaman tentang perbedaan dalam pilihan moral, yang akhirnya harus diterima secara sosial sebagai demikian (Ihsani, A, F, A, 2021). Sejak tahun 1980-an, etika komputer telah menjadi topik diskusi. Masalah dan etika telah ditekankan, seperti salinan yang tidak sah dan penyebaran murah dari teknologi lama dan usang seperti cartridges dan media. Data menjadi komoditas berharga di sektor media modern. Digitalisasi membuat distribusi lebih terjangkau dan sederhana. Materi digital yang tidak dilindungi dapat diakses dari mana saja di dunia dan dengan cepat ditransmisikan ke sejumlah besar orang.

Informasi yang terpisah-pisah cepat bisa berbahaya jika berisi informasi penting, jadi risiko digital ini sangat nyata dan tidak bisa dianggap enteng (Wulandari,S, R, 2021). Kemudian tetapkan batasan memberi pemerintah kekuasaan untuk mengatur akses terhadap informasi melalui Internet. Kekuatan etika analog ketika diimpor ke dunia digital, menyebabkan penurunan penggunaan internet seperti yang dicatat Freedom House pada tahun 2016.

Bagaimana organisasi dalam memastikan bahwa algoritma dan keputusan berbasis data dalam MSDM digital tidak didasarkan pada bias atau deskriminasi yang dapat merugikan kelompok tertentu?

Pengambilan keputusan algoritma menjadi semakin populer sebagai sumber informasi baru dalam perekrutan dan pengembangan SDM. Sementara organisasi menggunakan algoritma pengambilan keputusan untuk menghemat uang dan meningkatkan efisiensi dan keadilan, mereka juga dapat menyebabkan perlakuan yang tidak adil terhadap sekelompok orang tertentu, diskriminasi implisit, dan persepsi ketidakadilan. Ancaman ketidakadilan dan diskriminasi (implicit) yang berasal dari pengambilan keputusan algoritmik telah menerima sedikit perhatian dalam konteks manajemen sumber daya manusia (Haris, A, 2022).

Dalam metode berikut, organisasi dapat memasukkan konsep etika ke dalam MSDM digital:

1. Mengembangkan kebijakan etika: Membuat kebijakan yang menguraikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang harus diikuti dalam menangani data karyawan dan pengambilan keputusan berbasis data.
2. Pendidikan: mendidik tentang implikasi etis dari digital MSDM serta menawarkan pengetahuan tentang bagaimana data mereka diproses dan keputusan dibuat berdasarkan data tersebut.

3. **Transparansi data:** Pastikan pengumpulan, penggunaan, dan analisis data transparan. Harus memahami jenis data yang dikumpulkan dan bagaimana data mempengaruhi keputusan.
4. **Partisipas:** melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan berbasis data yang mempengaruhi mereka. Mereka harus diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran dan pendapat mereka sebelum membuat pilihan.
5. **Pengawasan Independen:** Menetapkan mekanisme pengawasan independen yang mampu memantau dan mengevaluasi proses MSDM digital untuk memastikan kepatuhan dengan norma etika.
6. **Memahami risiko:** Menganalisis potensi bahaya etika yang terkait dengan pengambilan keputusan berbasis data. Organisasi harus memahami konsekuensi sosial, psikologis, dan emosional dari keputusan tersebut.
7. **Penghargaan Etika:** Mengakui orang atau tim yang berkontribusi pada implementasi etis MSDM digital dan menempatkan kesejahteraan karyawan pertama.
8. **Siklus umpan balik:** Buat lingkaran umpan kembali terbuka dengan karyawan untuk meningkatkan dan mengembangkan praktik etis di Digital MSDM.

Organisasi dapat menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa dihargai, dihormati, dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan kerja mereka dengan mengambil langkah-langkah ini.

Apa saja pertimbangan etika yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknologi kecerdasan AI dalam MSDM digital?

Menggabungkan kecerdasan buatan dengan kecerdasan alami manusia dapat memaksimalkan potensi individu dan memungkinkan pencapaian yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) mempunyai potensi untuk membantu masyarakat mengatasi beberapa tantangan yang paling berat. Namun potensi tersebut hanya dapat dimaksimalkan jika pengumpulan, agregasi, dan pembagian informasi dilakukan secara besar-besaran. Namun hal ini menimbulkan pertanyaan etis terkait akses publik, keamanan, privasi, transparansi, dan lain-lain. Kecerdasan buatan telah membentuk hubungan yang kita miliki dengan teknologi, sehingga kepercayaan terhadap teknologi perlu dikaji ulang (Misnawati, M, 2023).

Menggabungkan kecerdasan buatan dengan kecerdasan alami manusia dan potensi individu dapat memaksimalkan dan memungkinkan pencapaian yang luar biasa, namun dapat menimbulkan masalah etika terkait akses universal, privasi, keamanan, keterbukaan, dan lain-lain. Etika penggunaan kecerdasan buatan oleh masyarakat dapat dilihat dalam konteks

plagiarisme dalam penciptaan lukisan, musik, buku, produk media, bahkan artikel ilmiah. Namun, dalam hal penelitian, beberapa penerbit jurnal ilmiah terbesar di dunia telah melarang atau membatasi penulisnya untuk menggunakan ChatGPT (Sihombing, S, O, 2023). Contoh lainnya adalah pemalsuan mendalam yang secara aktif disebarakan untuk mendukung kampanye gelap para tokoh masyarakat. Bloomberg (2020) memperingatkan bahwa seiring berjalannya waktu, produk palsu menjadi semakin jelas dan sulit dideteksi ketika produk tersebut diproduksi.

Etika Internet (netiquette) diliputi oleh bidang dan indikator dalam kompetensi etika digital: 1) Memahami informasi yang mengandung hoaks, ucapan kebencian, pornografi, negosiasi, dan konten yang tidak diinginkan lainnya; 2) pengetahuan dasar tentang keterlibatan, partisipasi dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan aturan etika digital dan persyaratan yang sesuai 3) pemahaman dasar tentang berinteraksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan norma yang berlaku (Kusumastuti et al., 2021; Shina et al., 2021). Grafik di atas menyiratkan bahwa untuk hidup dengan aman dan gembira di samping AI, individu harus memperoleh literasi digital dan kecerdasan emosional.

Terdapat beberapa kebijakan yang perlu kita lakukan dalam penggunaan AI :

- 1) Menjamin penggunaan sistem AI untuk meningkatkan akses ke informasi dan pengetahuan, termasuk mendukung penelitian, akademisi, jurnalis, masyarakat umum, dan pengembang dalam hal kebebasan berekspresi dan ilmiah.
- 2) Memastikan bahwa pengguna AI menghormati kebebasan berekspresi dan akses ke informasi yang terkait dengan pembuatan otomatis, moderasi, dan kurasi konten. Dalam hal ini, kerangka berpikir yang tepat diperlukan, termasuk kebijakan, transparansi komunikasi dan informasi online, dan memastikan bahwa pengguna memiliki akses ke berbagai pendapat.
- 3) Upaya untuk meningkatkan kecerdasan digital dan kemampuan informasi untuk mendorong pemikiran kritis dan mengurangi disinformasi, informasi yang salah, dan ucapan kebencian.
- 4) Menciptakan lingkungan di mana media memiliki hak dan sumber daya untuk menjelaskan manfaat dan risiko AI, serta untuk menggunakan sistem AI secara etis dalam operasi. (UNESCO, p.35, 2022)

Bagaimana organisasi dapat mengintegrasikan pendekatan etika dalam MSDM Digital, termasuk proses pengambilan keputusan berbasis data?

Dalam organisasi secara keseluruhan, ada komitmen untuk membangun dunia yang lebih baik, seperti yang dilihat oleh tim manajemen yang bertindak dalam kepentingan mereka sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh struktur, keterampilan karyawan dan sikap, serta kualitas kepemimpinan. sebab itu untuk mengambil keputusan merupakan kemampuan bermanajemen untuk membentuk saluran komunikasi yang efektif serta penggunaan teknologi dan semua itu adalah faktor yang mempengaruhi suatu organisasi (Anshori, S, 2018). Untuk memastikan bahwa algoritma berbasis data dan penilaian dalam MSDM digital tidak bias atau diskriminatif, organisasi dapat mengambil langkah-langkah berikut:

- > **Memilih Data Representatif:** Pastikan bahwa data yang digunakan untuk melatih algoritma mencakup berbagai kelompok dan tidak hanya mencerminkan satu sudut pandang atau satu kelompok. Data yang tidak seimbang dapat menyebabkan hasil menjadi bias.
- > **Identifikasi dan penghapusan bias:** Melakukan studi menyeluruh data yang digunakan untuk mengidentifikasi bias potensial. Jika bias ditemukan, ambil langkah-langkah untuk menghilangkan atau mengurangi itu sejauh yang praktis.
- > **Pengawasan Manusia:** Penggunaan manusia dalam proses pengambilan keputusan. Manusia dapat memberikan konteks yang lebih rinci dan mengidentifikasi bias potensial yang mungkin hilang oleh komputer.
- > **Audit rutin:** melakukan audit rutin dari algoritma dan penilaian berbasis data untuk mendeteksi munculnya bias atau prasangka dari waktu ke waktu.
- > **Keanekaragaman tim:** Pastikan bahwa tim yang mengembangkan dan mengelola algoritma beragam secara demografis. Keanekaragaman tim dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi bias potensial.
- > **Memahami Algoritma:** Pastikan bahwa anggota tim dan pemangku kepentingan memahami bagaimana algoritma bekerja sehingga mereka dapat mengidentifikasi bias dan dampaknya.
- > **Transparansi:** Memberikan informasi kepada karyawan dan pemangku kepentingan tentang bagaimana algoritma dan keputusan berbasis data dikembangkan dan diterapkan. Ini dapat membantu dalam memantau dan melaporkan masalah potensial.
- > **Pengujian dan penilaian jangka panjang:** Melakukan pengujian terus-menerus dan evaluasi algoritma untuk mendeteksi bias apa pun yang mungkin terjadi selama penggunaan aktual.

- > Metrik dan indikator digunakan untuk mengukur bias dalam algoritma dan penilaian berbasis data, dan tindakan korektif diambil jika sinyal bias ditemukan.

Organisasi dapat mengurangi risiko bias dan diskriminasi dalam MSDM digital dengan menerapkan strategi ini, membuatnya lebih adil untuk semua kelompok.

Apa manfaat dari adanya Big data dalam MSDM Digital?

Big data telah memberikan peluang bagi industri dan praktisi untuk menciptakan strategi bisnis serta inovasi dalam memproses, menganalisis, dan menyimpan data dengan jumlah besar dan tingkat voting tinggi dengan cara yang tepat waktu dan efektif. Mereka yang dapat menafsirkan dan menggunakan data yang tersedia dalam volume besar, keragaman yang dapat berubah, kompleksitas tinggi, dan tingkat penambahan data yang tinggi akan sangat menguntungkan (Muhammad Wali, ST, 2023).

Mendapatkan umpan balik serta tanggapan publik yang terdapat dari sistem informasi layanan pemerintah serta media sosial sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan dan meningkatkan layanan publik menemukan solusi untuk masalah yang ada berdasarkan data yang ada, misalnya, pemerintah dapat mengidentifikasi atau memodifikasi jenis varietas tanaman yang ditanam oleh petani di lokasi tertentu dengan menganalisis informasi cuaca dan tingkat kesuburan tanah (Sulaiman, T, W, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang mungkin berasal dari penyelidikan kesulitan Manajemen Sumber Daya Manusia Digital (MSDM) adalah kebutuhan untuk pendekatan komprehensif untuk mengatasi tantangan privasi, etika, dan keadilan dalam penggunaan data pribadi karyawan. Untuk memulai, kebijakan privasi yang baik sangat penting dalam MSDM digital untuk melindungi data pribadi karyawan dari penyalahgunaan dan akses ilegal. Ini membutuhkan struktur yang jelas untuk pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data, serta upaya untuk mempertahankan keamanan data untuk melindunginya dari serangan cyber.

Namun, penggunaan data dalam MSDM digital adalah lebih dari sekadar privasi. Pertimbangan etika juga penting, terutama dalam konteks pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data pribadi karyawan. Organisasi harus menjamin bahwa data diperoleh dengan cara yang transparan dan dengan persetujuan eksplisit karyawan, dan bahwa data tersebut disimpan dengan aman. Norma etika yang melarang diskriminasi dan penyalahgunaan privasi harus dipertimbangkan saat menggunakan data untuk pengambilan keputusan.

Algoritma berbasis data dan penilaian dalam MSDM digital mungkin bias atau diskriminatif terhadap kelompok tertentu. Organisasi harus melakukan audit dan memantau algoritma mereka, serta mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan bias yang tidak disengaja. Ini bukan hanya tentang keadilan; itu juga tentang reputasi organisasi dan hubungannya dengan karyawannya.

Pertimbangan etis menjadi semakin sulit dalam konteks penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam MSDM digital. Keputusan yang sepenuhnya otomatis dalam perekrutan dan penilaian karyawan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan orang. Akibatnya, faktor-faktor seperti keterbukaan algoritma, akuntabilitas, dan kemampuan manusia untuk menarik harus diintegrasikan ke dalam implementasi teknologi AI.

Selain itu, MSDM digital harus terhubung dengan benar dengan pendekatan etis. Melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan berbasis data dapat memberikan wawasan yang berguna dan memastikan bahwa keputusan dibuat dengan beberapa sudut pandang dalam pikiran. Ini juga mempromosikan rasa kepemilikan dan kepercayaan antara perusahaan dan karyawan mereka, yang dapat meningkatkan kinerja dan loyalitas dalam jangka panjang.

Perlindungan privasi, pertimbangan etika, dan keadilan dalam pengambilan keputusan adalah dasar penting untuk budaya perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di era digital MSDM. Organisasi dapat memaksimalkan manfaat MSDM digital sambil membatasi risiko dan dampak negatif dengan menggabungkan teknologi, peraturan, dan nilai-nilai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rifqu & Teknik, Fakultas & Komputer, Dan. (2023). ETIKA PROFESI TEKNOLOGI INFORMASI PENGGUNAAN DATA PRIBADI PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA.
- Asari, Andi & Purba, Sukarman & Fitri, Ramadhani & Genua, Veronika & Herlina, Emmi & Wijayanto, Pradika & Ma'sum, Hadiansyah & Ndakularak, Iona & Astridewi, Sastika & Sele, Yunawati & Nurmala, Ira & Mustakim, & Waworuntu, Alexander & Sukwika, Tatan & Darmada, I & Pratasik, Stralen. (2023). Manajemen SDM di Era Transformasi Digital.
- Clark, K., Duckham, M., Guillemin, M., Hunter, A., McVernon, J., O'Keefe, C., ... & Waycott, J. (2019). Advancing the ethical use of digital data in human research: challenges and strategies to promote ethical practice. *Ethics and Information Technology*, 21, 59-73.
- Dhianty, R. (2022). Kebijakan Privasi (Privacy Policy) dan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Platform Digital vis a vis Kebocoran Data Pribadi. *SCRIPTA Jurnal Kebijakan Publik Dan Hukum*, 2(1), 186-199.
- Firdhausi, A.(2023). ETIKA DIGITAL DALAM ARTIFICIAL INTELLIGENCE.
- Hartini, Hartini. (2023). PERAN MSDM DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL.
- Kamilah, M., Mamduh, U., Damayanti, I. A., & Anshori, M. I. (2023). Ethical Leadership: Literature Study. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(4), 655-680.
- Muhammad Abdurrohman, 2020. Big Data dan Etika: bagaimana menjaga privasi dan keamanan data di era digital.
- Muldiah, S. (2023). KESADARAN MAHASISWA DALAM BERETIKA DI ZAMAN ERA DIGITAL. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 241-248.
- Paudel, Ram. (2022). THE IMPACT OF AUTOMATION AND ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) ON LEADERSHIP AND THE WORKFORCE. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences* (ISSN 2455-2267).
- Pujianto, A., Mulyati, A., & Novaria, R. (2018). Pemanfaatan Big Data Dan Perlindungan Privasi Konsumen Di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 15(2), 127-137.
- Rizka Maria Merdeka, (2023). Navigasi Keputusan: Membuka Potensi Pengambilan Keputusan yang Efektif. 3-10.
- Sanjaya, R., & Irwansyah, I. (2019). Etika Dan Privasi Layanan Jasa Teknologi Finansial: Studi Fenomenologi Pada Korban Pelanggaran Privasi. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 9(1), 14-29.
- Saputra, M. F. S., Pamungkas, A. Y. M., Faisal, S. D., & Rakhmawati, N. A. (2019). Pentingnya Memahami Etika dalam Mengambil dan Mengolah Data. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(1).
- Shalihamidiq, S., Maghfur, N. M., Alfanza, R., & Juardi, D. (2022). Analisis Penggunaan Data Sosial Media Untuk Penelitian: Studi Etika Dan Regulasi Informatika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 610-616.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeIKa*, 8(2), 55-66.

- Utami, R. S., Alda, A., & Tanjung, F. F. (2020). Analisis Sistem Informasi Manajemen Organisasi Berbasis Komputer Sebagai Pengambilan Keputusan Perusahaan Dan Organisasi. *Jurnal Widya*, 1(2), 29-39.
- Kaseng, E. S., Usman, M., & Ibrahim, I. A. (2023). Sosialisasi Pengembangan Budaya Literasi Digital Di Kalangan Remaja Kampung Nelayan Kota Makassar: Sosialisasi Pengembangan Budaya Literasi Digital Di Kalangan Remaja Kampung Nelayan Kota Makassar. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47-52.
- Hasibuan, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Perlindungan Privasi Konsumen Dalam Penggunaan Big Data Di Ekonomi Digital. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 83-87.
- Rivaldi, R. R. (2023). Masyarakat digital dan budaya interaksi di media sosial: Studi kasus tentang pemahaman etika berkomunikasi di ruang publik pada generasi Z di jurusan Sosiologi FISIP UIN SGD Bandung mahasiswa angkatan 2019 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Latumahina, F., Sudarmono, M. E., Aurulianto, A., Umahuk, M. I., & Hitimala, K. (2023). Enhancing Digital Technology Education for School Children. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(3).
- Bashah, M. A., & Zulkifli, H. (2023). KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) TENTANG FAKTOR MEMPENGARUHI KESEDARAN DAN CARA MENGATASI ISU ETIKA DIGITAL (2018-2022)[A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) ON FACTORS AFFECTING AWARENESS AND WAYS TO OVERCOME DIGITAL ETHICS ISSUES (2018-2022)]. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education*, 3(2), 16-36.
- Darmawan, D., Tinambunan, A. P., Hidayat, A. C., Sriharyati, S., Hamid, H., Estiana, R., ... & Utami, R. T. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 262-269.
- Pradana, R. A., Pitaloka, D., Rukmana, I. L., & Gunawan, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Digital: Keterampilan dan Peran di Era Digital. *COMSERVA*, 2(09), 1806-1817.
- Nabilah Maulidah Az-Zahroh, Cindy Safvitri, Surya Andhika Putra, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Kajian Teori Kepemimpinan Situasional Dan Kepuasan Kerja : Studi Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 131–154.
- Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 6-15.
- Tanamal, N. A. (2022). Religiusitas Mahasiswa Milenial Dalam Penerapan Ahlak Dan Etika di Era Digital. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2).
- Yel, M. B., & Nasution, M. K. (2022). Keamanan informasi data pribadi pada media sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(1), 92-101.
- Setiawan, H. B., & Najicha, F. U. (2022). Perlindungan Data Pribadi Warga Negara Indonesia Terkait Dengan Kebocoran Data. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 976-982.

- Herryani, M. R. T. R., & Njoto, H. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Kebocoran Data Pribadi Konsumen Online Marketace*. *Transparansi Hukum*, 5(1).
- Zakaria, H. (2022). *ETIKA PROFESI DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI*. Pascal Books.
- Mertayasa, I. K., & Wijaya, P. Y. (2023). *Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja*. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 3(2), 385-396.
- Hartanto, H. D. (2023). *The Impact Of Technological Advancements In Digital Transactions On Human Resource Management*. *Al-Hijrah: Journal of Islamic Economics And Banking*, 1(1), 30-41.
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W., ... & Rivanthio, T. R. (2023). *Teknologi Digital Di Era Modern*. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Haris, A. (2022). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (DALAM PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN)*.
- Misnawati, M. (2023, April). *ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).
- Sihombing, S. O. (2023). *Transformasi Penelitian Ilmiah: Mengoptimalkan Metode Penelitian dengan Kecerdasan Buatan*. Penerbit NEM.
- Muhammad Wali, ST, Efitra, S., Kom, M., Sudipa, IGI, Kom, S., Heryani, A., ... & Sepriano, M. (2023). *Penerapan & Implementasi Big Data di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Sulaiman, T. W., Fitriansyah, R. B., Alaudin, A. R., & Ratsanjani, M. H. (2023). *LITERATURE REVIEW: PENERAPAN BIG DATA DALAM KESEHATAN MASYARAKAT*. *SATUKATA: Jurnal Sains, Teknik, dan Studi Kemasyarakatan*, 1(3), 129-138.
- Anshori, S. (2018). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran*. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Yuniarti, S. (2019). *Perlindungan hukum data pribadi di Indonesia*. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 1(1), 147-154.
- Himawan, I. S., Wahyuni, S., Hamidin, D., Andriani, A. D., Meidelfi, D., & Khairunisa, Y. (2022). *Etika Profesi Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. TOHAR MEDIA.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). *Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial E-ISSN*, 2745, 5920.
- Wulandari, S. R., Unde, A. A., & Mau, M. (2021). *Masyarakat era digital dalam perspektif studi risiko dan peluang algoritma media sosial*. *Dialektika*, 8(1).
- Rambe, M., & Warnisyah, E. (2021). *Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital*. *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*, 1 (2), 239-253.
- Perdana, A. (2019). *Generasi milenial dan strategi pengelolaan SDM era digital*. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 75-80.

- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38-45.
- Kusuma, FK (2021). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Berbasis Kompetensi Di Era Digital. *Media Bina Ilmiah* , 15 (10), 5579-5590.
- Nawawi, HM, Rahayu, S., Shidiq, MJF, & Purnama, JJ (2019). Algoritma c4. 5 untuk memprediksi pengambilan keputusan memilih deposito berjangka. *Jurnal Techno Nusa Mandiri* , 16 (1), 65-72.
- Setiawan, H. B., & Najicha, F. U. (2022). Perlindungan Data Pribadi Warga Negara Indonesia Terkait Dengan Kebocoran Data. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 976-982.
- Nugraha, M. S., Maskar, D. K., & Rohayani, A. (2023, July). Konsep Etika Islam Yang Relevan Dengan Teknologi Digital. In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Ningsih, N. P. D. U. (2023). Relevansi Sistem Pengelolaan Arsip Digital Dengan Keamanan Data Di Dunia Pendidikan. *Lampuhyang*, 14(2), 1-10.
- Santoso, R. E., Prawiyogi, A. G., Rahardja, U., Oganda, F. P., & Khofifah, N. (2022). Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 88-91.
- Munawar, Z., Muliantara, A., Kmurawak, R. M., Reba, F., Sroyer, A., Sukmawan, D., ... & Beno, I. S. (2023). *Big Data Analytics: Konsep, Implementasi, dan Aplikasi Terkini*. Kaizen Media Publishing.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Pabokory, F. N., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H. (2016). Implementasi Kriptografi Pengamanan Data Pada Pesan Teks, Isi File Dokumen, Dan File Dokumen Menggunakan Algoritma Advanced Encryption Standard. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 20-31.
- Amalia, S. Z. (2019). Implementasi manajemen sumber daya manusia di era digital: Studi kasus di MTs Nurul Jadid. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 49-57.
- Junita, A. (2021). KOMPETENSI STRATEJIK SDM 4.0. *SDM Unggul di Industry 4.0*, 41.